

## PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU

Rahmatullah<sup>1</sup>, Inanna<sup>2</sup>

Email: <sup>1</sup>rahmatullah@unm.ac.id, <sup>2</sup>inanna@unm.ac.id

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya penelitian tindakan kelas, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 (dua) hari mulai tanggal 29-30 september 2017. Materi yang disampaikan terdiri dari 2 (dua) tema pokok yaitu konsep dasar penelitian tindakan kelas dan latihan praktis penulisan penelitian tindakan kelas. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 29 orang guru. Metode penyampaian materi pelatihan terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan drill. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi tentang PTK bagi peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dibanding sebelumnya. Selain itu, peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dan kemampuan membuat Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

**Kata kunci:** kualitas pembelajaran; penelitian tindakan kelas; pelatihan.

### ABSTRACT

This training aims to provide teachers with an understanding of the importance of classroom action research, as an effort to improve the process and quality of learning in schools. This activity was carried out in the form of classroom action research writing training which lasted for (2) two days starting on 29-30 September 2017. The material presented consisted of 2 (two) main themes namely the basic concepts of classroom action research and practical exercises for writing classroom action research. The number of participants who attended the training was 29 teachers. Methods of delivering training materials consist of lecture, question and answer, discussion and drill methods. The results of the training show that the understanding and mastery of the material on Classroom Action Research for participants has increased after attending the training compared to before. In addition, the trainees already have the skills and abilities to make Classroom Action Research Proposals as well as high motivation in participating in training activities.

**Keywords:** learning quality; classroom action research; training.

### PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan global yang dirasakan semakin kuat dan terbuka, maka diperlukan sumberdaya manusia berkualitas yang dapat dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan harus mampu melahirkan generasi bermutu yang dapat diandalkan dalam menciptakan kedaulatan ekonomi, sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam

secara optimal untuk kemakmuran rakyat (Rahmatullah, 2018).

Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Permasalahan tersebut bukan hanya pada peserta didik, tetapi juga pada tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum dan faktor

pendukung pendidikan lainnya. Kemajuan teknologi sangat membantu proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai aplikasi teknologi dalam pembelajaran (Onyema & Hanken, 2017). Hal ini mejadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka diperlukan keterlibatan secara maksimal seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan, baik kompoen integral maupun non integral untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu subsistem yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran adalah faktor guru. Untuk itu, dibutuhkan kesiapan guru sebagai sumber daya pendidik yang memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penguasaan model, metode dan media pembelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas, sebagai bagian dari peningkatan kemampuan profesionalitas guru (Ramli dkk., 2018). Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat sampai sejauh mana proses pembelajaran dapat merangsang keaktifan, kreatifitas dan imajinasi siswa (Vidagan & Arriba, 2018). Termasuk dalm hal ini bagaimana seorang anak mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk melakukan suatu yang bermanfaat (Saglam dkk., 2016).

Pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Pengembangan standar kemampuan profesional guru memerlukan pemikiran yang mendasar, sistematis, sistemik, serta upaya yang konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian guru yang berkualitas mampu membangun pola pikir yang inovatif peserta didik sehingga berkontribusi

sehingga menjadi generasi yang unggul (Nghia & Hanh, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara struktural kedudukan guru memiliki peranan sentral dan merupakan tulang punggung pendidikan, sehingga diperlukan kemampuan dan keilmuan yang mumpuni sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumberdaya manusia yang bermutu, berakhlak mulia, dan memiliki moralitas tinggi merupakan tujuan yang perlu dicapai dari proses pembelajaran (Rahmatullah & Inanna, 2019).

Hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai manakala guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru perlu kreatif, selalu berfikir dan mencari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kinerjanya adalah melaksanakan penelitian tindakan Kelas. Banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa namun yang paling penting adalah proses pengajaran dikelas (Narmaditya dkk., 2017). Disinilah pentingnya penelitian tindakan kelas perlu dilakukan untuk perbaikan proses pengajaran di kelas.

Kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional. Melalui PTK guru dituntut untuk senantiasa melakukan refleksi diri tentang pelaksa-

naan proses pembelajaran yang dilakukannya untuk menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dan merencanakan berbagai tindakan yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan guru dalam melakukan tindakan kelas dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan untuk keterampilan mengajar dan mental guru yang lebih berkualitas (Kunlasomboon dkk., 2015).

Pelaksanaan PTK bagi guru untuk menjalankan fungsinya sebagai pendidik sekaligus peneliti. Melalui PTK guru mengkaji masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, melalui berbagai langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Afandi, 2014). Guru akan senantiasa mengidentifikasi permasalahan yang dihadapinya dan berusaha menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut secara ilmiah.

Dalam proses belajar mengajar, selain bertindak sebagai pengajar, guru juga bertindak sebagai *researches*, fokus penelitiannya berupa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru merupakan orang yang tahu persis kondisi kelasnya dan interaksi antara yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara menyenangkan. Dalam interaksi ini, pada umumnya peran pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK. Guru mempunyai hak untuk menilai sendiri kinerjanya. Oleh karena itu, PTK sebagai salah satu bagian metode penelitian memiliki banyak manfaat bagi guru. Menurut Kusumah dan Dwitagama

(2012), bahwa PTK secara umum bermanfaat bagi guru, yaitu: (1) membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, (2) meingkatkan profesionalitas guru, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru, (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketampilannya.

Pengembangan kompetensi profesional guru menekankan pada kemampuan guru untuk menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah pada bidang yang akan diajarkan dan menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas (*action research*) terhadap apa yang akan dilakukan di dalam kelas. Pengembangan profesional guru inilah yang menuntut para guru melakukan penelitian di dalam kelasnya sendiri dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukannya dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang pada pendahulaun, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya penelitian tindakan kelas, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan pembelajaran yang berkualitas dimana kelas sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, guru dapat membuat karya tulis ilmiah dengan mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah serta mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan maksimal.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Mitra pengabdian adalah guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Camba-Maros sebanyak 29 orang guru. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 (dua) hari.

Dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam pelatihan ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan drill. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman tentang konsep penelitian tindakan kelas. Metode tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan *feed back* dari para guru terkait dengan materi-materi yang dianggap belum jelas. Materi yang disampaikan terdiri dari 2 (dua) tema pokok, yaitu (i) konsep dasar penelitian tindakan kelas, dan (ii) latihan praktis penulisan penelitian tindakan kelas. Metode drill digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengimplementasikan secara langsung materi PTK yang telah diperoleh melalui kegiatan latihan atau praktek menulis PTK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan melakukan simulasi pembuatan proposal dan laporan PTK untuk dapat mengukur dan mengetahui tingkat keefektifan pelatihan terhadap mitra. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus mengetahui sejauh mana guru telah memahami cara menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk PTK. Selain itu, juga diberikan kesempatan kepada guru-guru mengemukakan/menampilkan ide atau gagasan awal mereka. Sebelum mengakhiri materi, mitra sebagai peserta diberikan format identifikasi masalah

PTK. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki guru tentang konsep PTK.

Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keefektifan dari kegiatan ini yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Evaluasi merupakan suatu proses akhir pada suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Haryoko, 2012). Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta. Sedangkan evaluasi pada akhir kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan yang dimiliki peserta dalam menulis PTK.

Terdapat 3 indikator sebagai tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Indikator pertama adalah kemampuan peserta memahami materi yang diberikan. Indikator kedua adalah kemampuan peserta pelatihan di dalam menyusun PTK. Indikator ketiga adalah kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan. Pentingnya indikator sebagai tolok-ukur adalah menjadi tujuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Subadi, 2010).

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dikemukakan jika peserta pelatihan dalam hal ini guru-guru di SMA Negeri 2 Camba telah dapat memahami dan menguasai materi yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Pada umumnya guru SMA Negeri 2 camba telah memahami konsep dasar PTK, mengetahui model-model PTK dan format penulisan PTK. Hal itu didasarkan pada penyelesaian tugas dalam format yang dibagikan, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang mengganggu jalannya

proses pembelajaran di kelas, merancang proposal PTK dan partisipasi peserta (guru) di dalam mengikuti latihan pembuatan proposal PTK.

Partisipasi peserta mitra menunjukkan 70% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu dan terampil membuat rancangan awal proposal penelitian tindakan kelas. Ini membuktikan bahwa peserta serius dalam menyimak materi yang diberikan (Gambar 1). Sedangkan sisanya 30% masih perlu bimbingan tambahan. Meskipun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai materi penyusunan proposal PTK. Di samping itu, guru telah memiliki keterampilan membuat proposal penelitian meskipun sifatnya masih sederhana.

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi dan antusias peserta mengikuti pelatihan, yaitu kehadiran, kedisiplinan, perhatian, dan partisipasi peserta mengikuti pelatihan dan kesungguhannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri. Menurut Fatimah dkk. (2015), bahwa kedisiplinan, kehadiran dan ketaatan sudah menjadi standar kinerja guru sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang mereka laksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan jika

terdapat lima poin keberhasilan kegiatan pelatihan PTK yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Camba-Maros. Indikator-indikator yang dapat dibuktikan yaitu dengan tampilnya beberapa guru yang bertanya langsung kepada pemateri setelah materi disajikan (tanya jawab dan tanggapan saat diskusi), kepala sekolah ikut menjadi bagian dari peserta hingga selesainya kegiatan, dan peserta dapat membuat PTK dan senantiasa meminta bimbingan langsung dari instruktur (pemateri). Kelima poin keberhasilan tersebut sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta hadir tepat waktu (sesuai jadwal) yang telah ditetapkan,
- 2) Selama kegiatan berlangsung antusias peserta sangat tinggi,
- 3) Umumnya peserta memiliki motivasi tinggi mengikuti pelatihan dan tidak meninggalkan ruangan selama proses pelatihan berlangsung
- 4) Partisipasi peserta juga dapat dilihat dari peran serta aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab,
- 5) Motivasi peserta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan juga sangat tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah



Gambar 1. Peserta Menyimak Materi dalam Pelatihan PTK.

diuraikan, maka terdapat tiga kesimpulan utama. Pertama, ada peningkatan pemahaman dan penguasaan materi bagi peserta tentang PTK. Kedua, peserta sudah memiliki keterampilan dan kemampuan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ketiga, tingginya motivasi peserta mengikuti kegiatan pelatihan penulisan PTK.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan kegiatan, yaitu (i) diharapkan guru selalu mengembangkan kemampuannya dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang diperhitungkan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan. (ii) Diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa secara bersama-sama dengan menyajikannya melalui penelitian tindakan kelas. (iii) Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kecamatan Camba Kabupaten Maros diharapkan terus memberikan motivasi kepada guru-guru aktif menulis karya tulis ilmiah demi pengembangan profesionalnya dengan memadukan pengalaman orang lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini yaitu Pimpinan Universitas Negeri Makassar untuk pendanaan dengan biaya PNBPU Universitas Negeri Makassar, Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan atas Izin Pelaksanaan kegiatan, dan terkhusus Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Maros beserta Guru atas kesediaan untuk pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Ini. Terima Kasih atas Partisipasi dan bantuan yang diberikan untuk kemajuan proses pendidikan yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran DI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Fatimah, F., Djailani, A. R., & Khairuddin, K. (2015). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and Development of Classroom Action Research Process to Enhance School Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315–1324. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.248>.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Kedua. Indeks: Jakarta.
- Narmaditya, B. S., Winarning., & Wulandari, D. (2017). Impact of Problem-Based Learning on Student Achievement in Economics Course Bagus. *Classroom Action Research Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.17977/um013v1i12017p1>.
- Nghia, N. T., & Hanh, L. T. (2019). Innovating Vietnam Education Towards International Integration To Meet The Industrial Revolution 4.0. *International Journal of*

- Education and Research*, 7(5), 49–60.
- Onyema, O. G., & Hanken, P. D. (2017). Educating the 21st Century Learners: Are Educators using Appropriate Learning Models for Honing Skills in the Mobile Age?. *Journal of Entrepreneurship Education*, 20(2), 1–15.
- Rahmatullah., & Inanna. (2019). Desain Lembar Kerja Peserta Didik Berjati Diri Bangsa Pada Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke58 UNM*, 1, 35–42. Makassar.
- Rahmatullah, R. (2018). Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa. *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5055>.
- Ramli, A., Rahmatullah., Inanna., & Dangnga, T. (2018). Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 5–7. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/sem-naslpm/article/download/7649/4429%0A>.
- Saglam, Y., Ozbek, M., & Children, M. (2016). *Children ' s Conceptual Development: A Long-run Investigation To cite this article: Children ' s Conceptual Development: A Long-Run Investigation*. 2(2), 145–159.
- Subadi, T. (2010). Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
- Vidagan, M., & Arriba, R. D. (2018). *Contemporary Art Resources For Teaching And Learning Economics*. 19(2), 1–8. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/contemporary-art-resources-for-teaching-and-learning-economics-7299.html>.